

Pemanfaatan Media Story Card Book dalam Kegiatan Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan

Sidqia Nurfadilah¹, Dian Handayani², Fifiet Dwi Tresna Santana³

¹ Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Sumedang, Kab. Sumedang, Indonesia

² Sekolah Alam Purwakarta, Purwakarta, Indonesia

³ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

¹ sidqianurfadilah@upi.edu, ² handayanidian30@gmail.com, ³ fifiet@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 05/05/2025; Direvisi: 09/05/2025; Disetujui: 13/05/2025

ABSTRAK

KATA KUNCI

Kemampuan
Membaca
Permulaan;
Bercerita;
Media Story Card
Book

Salah satu strategi mengembangkan bahasa yaitu dengan metode bercerita sehingga anak akan terstimulus untuk membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan awal yang dimiliki anak dalam proses belajar membaca. Untuk menstimulus membaca permulaan dibutuhkan media yang menarik bagi anak, salah satunya adalah media *story card book*. Subjek penelitian yaitu anak usia dini kelompok A. Adapun tujuan dari penelitian yang akan dikembangkan yaitu untuk mengetahui pemanfaatan media *story card book* dalam kegiatan bercerita dan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dan analisis data menggunakan reduksi data dan display data. Hasil dari penelitian ditunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media *story card book* dengan menggunakan metode bercerita. Hasil penelitian setelah sepuluh kali pertemuan kegiatan bercerita dengan media *story card book* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak. Pertemuan pertama terdapat sembilan anak belum berkembang dan satu anak mulai berkembang. Setelah dilakukan penelitian kedelapan hasil menunjukkan tujuh anak berkembang sangat baik, satu anak berkembang sesuai harapan dan dua anak mulai berkembang.

ABSTRACT

KEYWORDS

Beginning
Reading Ability;
Storytelling;
Media Story Card
and Book

One effective strategy for developing language skills in early childhood is the use of storytelling methods, which can stimulate children's interest in beginning to read. Beginning reading is a foundational skill that supports the early stages of the reading process. To encourage this skill, engaging media that captures children's attention is essential—one example is the use of story card books. This study involved group A early childhood students and aimed to explore the use of story card book media in storytelling activities to improve beginning reading abilities. The research employed a qualitative method with a descriptive approach. We collected data through interviews, observations, and documentation, and analyzed it using data reduction and data display techniques. The results showed an improvement in children's beginning reading abilities after participating in storytelling activities using story card book media. After ten storytelling sessions, children's reading abilities improved significantly. At the first session, nine children were categorized as not yet developing, and one child was beginning to develop. By the eighth session, seven children were developing very well, one child was developing as expected, and two children were beginning to develop.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca berkaitan erat dengan kemampuan membaca permulaan bagi anak, sebagai penunjang perkembangan bahasa pada masa golden age sehingga perlu diketahui beberapa manfaat yang akan anak dapatkan jika sedari dini sudah dibangun stimulus untuk meningkatkan membaca permulaan (Oktaviani & Ray, 2017) membaca permulaan yaitu: menambah kosakata anak, meningkatkan keterampilan komunikasi, melatih kemampuan berpikir logis, melatih konsentrasi, dan mengembangkan imajinasi

dan kreativitas. Untuk membantu kemampuan membaca permulaan pada anak diperlukan media ajar. Media yang digunakan menjadi salah satu penunjang kegiatan dalam kelas agar mudah menarik perhatian pada anak, pada usia dini merupakan tahapan paling mendasar bagi perkembangan individu setiap anak, berbagai pengalaman awal tidak akan pernah terganti oleh pengalaman-pengalaman berikutnya. Pondasi awal bagi anak khususnya pada masa anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai baik, karena pengalaman yang didapatkan akan berpengaruh pada kehidupan selanjutnya. Stimulus yang tepat akan membantu anak berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya, dalam hal ini anak akan mengalami perkembangan dalam perkembangan bahasa.

Terdapat beberapa tahapan usia pada anak usia dini untuk menstimulus perkembangannya disesuaikan dengan rentang usia, dalam ruang lingkup pendidikan anak usia dini dapat digolongkan berdasarkan usia mulai dari 0 hingga 6 tahun. Anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan (Ardy, 2016) yaitu: 1) Masa bayi dari usia lahir sampai dengan 12 bulan; 2) Masa kanak-kanak dari usia satu tahun hingga tiga tahun; 3) Masa prasekolah dari usia tiga tahun hingga enam tahun.

Pada rentang usia tertentu anak akan mampu menerima stimulus sesuai dengan tahapannya. Perkembangan bahasa bagi usia dini menjadi pondasi awal bagi setiap individu untuk diberikan pengalaman-pengalaman yang berharga. Perkembangan bahasa memiliki beragam kelebihan bagi anak usia dini jika di stimulasi sejak awal. Stimulus pada perkembangan bahasa erat kaitannya dengan literasi membaca menjadi salah satu hal mendasar yang diperlukan anak usia 0-6 tahun untuk menunjang perkembangan bahasa pada tingkat lanjut. Semakin awal pengenalan mengenai membaca melalui bercerita pada anak akan semakin baik karena membacakan cerita pada anak merupakan tahapan awal pada membaca permulaan. Literasi membaca tahap awal berupa pembelajaran bahasa sangatlah penting, terutama aspek membaca dan menulis. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pengajaran bahasa Indonesia yaitu meliputi keterampilan menyimak keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Vuri, 2016). Keterampilan tersebut terbagi menjadi dua yaitu keterampilan yang bersifat menerima (reseptif) yang meliputi keterampilan menyimak dan membaca, serta keterampilan yang bersifat mengungkapkan (produktif) yang meliputi keterampilan membaca dan menulis (Vuri, 2016)

Seseorang dapat melakukan sesuatu karena memiliki kemampuan, kemampuan adalah pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang perlu dimiliki dan dilatihkan kepada peserta didik untuk membiasakan mereka berpikir dan bertindak (Aulina, 2012). Pada masa usia dini, kegiatan membaca dikenal dengan istilah membaca permulaan. Membaca adalah suatu proses mekanis berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual, sedangkan proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi sejalan dengan pendapat (Hilaliyah, 2016). Dari uraian di atas mengenai membaca dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses untuk mengamati simbol sehingga dapat ditemukan makna dalam suatu informasi. Sehingga jika dikaitkan dengan keduanya maka kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan awal yang dimiliki anak dalam proses belajar membaca. Pendapat lain mengatakan bahwa membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal (Mustikawati, 2015) pengertian lain mengenai membaca permulaan merupakan tahap awal anak dalam proses belajar membaca (Luh, 2017).

Bagi anak usia dini membaca merupakan suatu proses pemahaman makna bacaan dalam suatu bacaan melalui ragam aktivitas, yang diawali salah satunya dengan mengenal simbol, dan tulisan. Bagi anak usia dini merupakan masa komunikasi prasimbolik, setiap

rangsangan komunikasi yang diberikan akan memiliki peran sangat besar pada keterampilan komunikasi anak yang termasuk di dalamnya terdapat kemampuan berbahasa. Melalui kemampuan bercerita anak akan mampu menyimak simbol-simbol huruf. Beragam media yang digunakan untuk memberikan stimulus pada anak yaitu dengan memberikan media berupa story card book, yaitu media kartu bergambar dengan ukuran tertentu yang digunakan oleh guru untuk membacakan cerita pada anak. Pemilihan metode yang tepat dapat membantu anak memperoleh perkembangan bahasa secara maksimal, pada anak usia dini merupakan waktu yang tepat untuk memberikan stimulus berupa perkembangan bahasa salah satunya dengan metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dalam perkembangan bahasa (Hemah, Sayekti, Atikah, 2018)

Pemilihan metode yang tepat dapat membantu anak memperoleh perkembangan bahasa secara maksimal, salah satunya dengan metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak taman kanak-kanal melalui cerita yang disampaikan secara lisan menurut Moeslichatoen dalam (Hemah, 2018). Story card book merupakan media yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa dengan stimulus bercerita, merupakan media kartu berukuran tertentu yang berisikan tentang cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Bercerita merupakan salah satu stimulus dalam lingkup perkembangan bahasa dalam menyimak (reseptif) sehingga untuk memahami makna dan tulisan setiap anak harus memiliki kemampuan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan awal yang dimiliki anak dalam proses belajar membaca.

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Bercerita termasuk pada keterampilan menyimak (reseptif) selanjutnya stimulus keterampilan yang diberikan pada setiap anak dilakukan secara bertahap karena pada dasarnya setiap anak akan memiliki kemampuan yang berbeda, baik itu berupa keterampilan reseptif atau ekspresif yang akan lebih dahulu anak dapatkan. Setiap anak memiliki potensi berkembang sesuai tahapan usianya, (Amalia, 2019) perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman. Memberikan pengalaman yang baik bagi anak akan diingat bahkan akan dengan mudah untuk menerima stimulus yang diberikan. Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Perkembangan tersebut dilakukan secara bertahap dan menyeluruh agar memperoleh perkembangan yang lengkap walaupun setiap anak berbeda dalam proses penerimaannya. Pada tahap tersebut setiap anak berpotensi dan membawa bakat atau kemampuannya tersendiri sehingga tugas orang tua dan pengejar adalah memberikan stimulus bagi perkembangan bahasa anak akan menambah keterampilan yang dimiliki anak. Hal tersebut dapat dilakukan melalui bercerita anak akan mampu memiliki berbagai keterampilan bahasa diantaranya menyimak, berbicara hingga menulis. Pada tahap awal, perkembangan bagi anak usia dini yaitu kemampuan reseptif karena tentunya pada literasi membaca berupa perkembangan bahasa saling kesinambungan karena dengan anak mengenal simbol berupa huruf akan membantu pembelajaran pada tahap selanjutnya yaitu menyimak, membaca bahkan hingga menulis. Sehingga diperlukannya sebuah media yakni story card book untuk menyelesaikan permasalahan tersebut agar membaca permulaan pada anak merupakan hal yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi di TK Alam Purwakarta, ditemukan 10 anak belum mampu dalam membaca permulaan. Oleh sebab itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan berbahasa pada anak yaitu dengan bercerita sehingga

memungkinkan terjadinya komunikasi pada anak dan lingkungannya. Pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini mempunyai tujuan agar anak mampu berkomunikasi dengan baik melalui lisan dengan lingkungannya. Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran yang dilakukan harus menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan usia perkembangannya, selain itu penguasaan guru dalam penggunaan media untuk pembelajaran juga sangatlah dibutuhkan (Khasanah, 2022).

Bercerita merupakan bentuk komunikasi secara lisan dan menjadi bagian dalam perkembangan bahasa secara langsung untuk mengungkapkan beragam ide pada anak. Proses yang diterima anak dalam kemampuan menerima simbol-simbol yang bermakna melalui aspek menyimak dan mendengar. Melalui aspek-aspek tersebut, metode bercerita ini dapat menggunakan media agar menarik perhatian anak salah satunya dengan story card book merupakan sebuah media yang terbuat dari kertas dengan ukuran tertentu yang digunakan sebagai alat peraga yang digunakan untuk menstimulus salah satu aspek perkembangan yaitu bahasa untuk keberhasilan proses peningkatan literasi membaca permulaan pada anak usia dini dengan metode bercerita (Sari, Nur, Hermawan & Ilyana, 2022). Adapun manfaat dari membacakan cerita pada anak melalui story card book yaitu mampu meningkatkan membaca permulaan.

Dikatakan bahwa jenis-jenis dalam bercerita, terdiri dari alat peraga langsung dan alat peraga tak langsung (Maemunah, 2021). Bercerita langsung merupakan suatu kegiatan yang menggunakan alat untuk mempermudah agar anak memahami cerita yang didengarnya sehingga anak memiliki respon yang baik dalam memahami isi cerita. Oleh karena itu, diperlukan media yang tepat untuk mempermudah kemampuan membaca permulaan pada anak salah satunya melalui media story card book sehingga anak akan merespon ketika dibacakan cerita. Berdasarkan paparan di atas, maka tujuan penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini kelompok A di TK Alam Purwakarta.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu anak kelompok A (usia 4-5 tahun) di TK Alam Purwakarta dengan jumlah 10 anak. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai observer untuk mendapatkan informasi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data dan display data. Penelitian yang dilakukan yaitu bercerita untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A, dengan indikator yang diteliti pada penelitian yang akan dilaksanakan seperti dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Indikator Penelitian Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A Usia 4 – 5 Tahun

Indikator	Kriteria	Skor	Kriteria Penilaian
Anak mampu menyimak perkataan orang lain	BSB	4	Anak mampu dengan baik menyimak perkataan orang lain
	BSH	3	Anak sudah mampu menyimak perkataan orang lain

	MB	2	Anak belum mampu menyimak perkataan orang lain
	BB	1	Anak perlu bimbingan dalam menyimak perkataan orang lain
	BSB	4	Anak mampu dengan baik mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan
Anak mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan	BSH	3	Anak sudah mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan
	MB	2	Anak belum mampu mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan
	BB	1	Anak perlu bimbingan dalam mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan
	BSB	4	Anak mampu dengan baik memahami cerita yang dibacakan
Anak mampu memahami cerita yang dibacakan	BSH	3	Anak sudah mampu memahami cerita yang dibacakan
	MB	2	Anak belum mampu memahami cerita yang dibacakan
	BB	1	Anak perlu bimbingan dalam memahami cerita yang dibacakan

Keterangan

BB	: Belum Berkembang	1
MB	: Mulai Berkembang	2
BSH	: Berkembang Sesuai Harapan	3
BSB	: Berkembang Sangat Baik	4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan di TK Alam Purwakarta dengan 10 orang anak. Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan melalui ibu guru kelas bernama W pada tanggal 20 Maret 2023, ditemukan bahwa sebelum diterapkannya media story card book pada anak, 10 orang anak belum ditemukan adanya peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan. Namun, setelah dilakukan sebuah penelitian serta menggunakan media story card book yang mudah digunakan pada anak, dari segi bahasa yang sederhana serta mudah diimplemngtasikan pada anak. Hal tersebut didalam story card book berisikan cerita yang cenderung mudah diingat oleh anak, namun terdapat kesulitan saat akan menyanyikan salah satu lagu di dalam cerita yang tidak dicantumkan jenis nada lagu. Secara keseluruhan media story card book dapat digunakan untuk mengenal simbol-simbol huruf vokal dan kemampuan perkembangan bahasa.

Media story card book ini sangat menarik perhatian anak pada kelompok A TK Alam Purwakarta, terlihat anak begitu antusias Ketika menyimak cerita yang dibacakan oleh guru, hal tersebut membuat anak tersimulus dalam perkembangan bahasa, guru membacakan cerita di story card book dengan menyenangkan sehingga membantu keberhasilan dalam upaya meningkatkan.

Kemampuan membaca permulaan pada anak. sebelum membacakan cerita guru mengkondisikan suasana kelas sehingga kelas menjadi nyaman agar anak siap untuk menyimak cerita. Pada saat cerita akan dibacakan melalui story card book anak-anak duduk dengan rapi dan fokus memperhatikan guru yang berada di depan membawa media pembelajaran story card book. Saat guru mulai bercerita dan menunjukkan kartu satu persatu, peneliti melihat anak begitu antusias bahkan berkali-kali maju ke depan untuk menunjukk gambar yang sedang diceritakan oleh guru, meskipun tidak semua terlihat aktif namun mereka fokus menyimak cerita yang dibacakan dan melihat story card book karena memiliki ukuran yang besar juga cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak.

Setelah guru memberikan kesempatan untuk anak menceritakan isi tentang apa saja yang mereka dengar dan simak saat mendengarkan cerita. Anak tampak aktif dan antusias untuk menceritakan kembali apa yang didengarnya. Saat dilakukan penelitian media story card book yang digunakan bertema buah, “Bika dan Kabi, si Biji Semangka.”

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan selama delapan kali pertemuan melalui media story card book untuk kegiatan bercerita dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Penelitian Pertemuan ke Delapan

Indikator	Kriteria	Jumlah Anak
Anak mampu menyimak	BSB	8
perkataan orang lain	BSH	2
Anak mampu mengerti dua	BSB	3
perintah yang diberikan bersamaan	BSH	7
Anak mampu memahami cerita	BSB	3
yang dibacakan	BSH	7

Pada tabel di atas dijelaskan selama delapan pertemuan hasil penelitian setelah dilakukan reduksi data dan display data menunjukkan anak mampu menyimak perkataan orang lain BSB sebanyak delapan orang dan BSH dua orang. Anak mampu mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan BSB sebanyak tiga orang dan BSH tujuh orang dan anak mampu memahami cerita yang dibacakan BSB sebanyak tiga BSH sebanyak tujuh orang anak. Sehingga dalam delapan kali pertemuan dari setiap observasi yang dilakukan terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak.

Penelitian di TK Alam Purwakarta membuktikan bahwa dengan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak, dapat dilihat dari penelitian yang sudah dilakukan pada pertemuan pertama anak dengan inisial AAP berdasarkan indikator secara keseluruhan menunjukkan BB sedangkan pada pertemuan ke delapan mengalami peningkatan BSB. Anak dengan inisial ANF berdasarkan indikator

secara keseluruhan menunjukkan BB sedangkan pada pertemuan ke delapan mengalami peningkatan BSB. Anak dengan inisial GEP berdasarkan indikator secara keseluruhan menunjukkan MB sedangkan pada pertemuan ke delapan mengalami peningkatan BSB. Anak dengan inisial FAA berdasarkan indikator secara keseluruhan menunjukkan BB sedangkan pada pertemuan ke delapan mengalami peningkatan BSB. Anak dengan inisial SFS berdasarkan indikator secara keseluruhan menunjukkan BB sedangkan pada pertemuan ke delapan mengalami peningkatan BSB. Anak dengan inisial RP berdasarkan indikator secara keseluruhan menunjukkan BB sedangkan pada pertemuan ke delapan mengalami peningkatan BSH. Anak dengan inisial NGR berdasarkan indikator secara keseluruhan menunjukkan BB sedangkan pada pertemuan ke delapan mengalami peningkatan BSB. Anak dengan inisial KSA berdasarkan indikator secara keseluruhan menunjukkan BB sedangkan pada pertemuan ke delapan mengalami peningkatan BS. Anak dengan inisial RA berdasarkan indikator secara keseluruhan menunjukkan BB sedangkan pada pertemuan ke delapan mengalami peningkatan MB dan anak inisial MKGA berdasarkan indikator secara keseluruhan menunjukkan BB sedangkan pada pertemuan ke delapan mengalami peningkatan MB.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan kegiatan bercerita setelah dilakukan pertemuan sebanyak delapan kali penelitian terhadap 10 orang anak dengan hasil terdapat sembilan anak yang mengalami peningkatan dan satu orang yang belum mengalami peningkatan. Kegiatan bercerita dilakukan dengan menggunakan media *story card book*. Sehingga peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK Alam Purwakarta dapat dilihat dari rata-rata semua anak mengalami peningkatan membaca permulaan dengan delapan anak mampu menyimak perkataan orang lain, tujuh orang anak mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan dan tujuh orang anak mampu memahami cerita yang dibacakan.

Hal ini sesuai dengan penelitian dengan hasil penelitian yang dilakukan, yang menyatakan bahwa meningkatnya kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini melalui metode bercerita anak mampu menyimak perkataan orang lain, anak mampu mengerti dua perintah yang diberikan dan anak mampu memahami cerita yang dibacakan melalui *story card book* sebagai media untuk meningkatkan membaca permulaan pada anak usia dini. Peningkatan yang terlihat pada anak dalam kemampuan membaca permulaan menunjukkan hasil, terlihat dari setiap pertemuan anak mampu mengikuti indikator dalam perkembangan bahasa. Sehingga media *story card book* merupakan salah satu media yang memberikan stimulus pada kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

Pembahasan

Bercerita merupakan salah metode yang hanya berpusat kepada guru, namun jika bercerita dilakukan dengan inovasi yang menarik dan isi ceritanya tepat, maka akan efektif bagi anak. Bercerita merupakan salah satu kemampuan reseptif, kegiatan bercerita merupakan salah satu tahapan untuk meningkatkan membaca permulaan pada anak. Melalui media inovasi berupa *story card book*. Inovasi media pembelajaran sangat penting dilakukan pada anak terutama dalam menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu media pembelajaran yaitu sebuah alat yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan pada kemampuan membaca permulaan melalui bentuk sebuah kartu gambar *Story card book* (Hasanah, Wahyuningsih, Palupi, 2022).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini. Selain *story card book* tersebut diatas, melalui kegiatan atau aktivitas membacakan buku cerita dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan dari anak dan sangat penting dalam proses perkembangan anak itu sendiri dan dapat mengenalkan literatur sejak dini

(Faiz, 2017). Salah satu aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini yaitu ditemukan dari cara menyampaikan perasaan dan ide yang terdapat pada pikirannya. Cara tersebut adalah salah satu strategi yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak adalah melalui metode bercerita (Suryaningsih, 2020). Bercerita merupakan salah satu metode untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak untuk menyampaikan pesan dari setiap buku yang digunakan, bercerita merupakan salah satu kegiatan yang menarik bagi anak. Salah satu kegiatan tersebut adalah diterapkannya pada TK Alam Purwakarta dimana pada masa usia dini, kegiatan membaca dikenal dengan istilah membaca permulaan. Oleh karena itu pentingnya mengembangkan aspek perkembangan bahasa pada anak, masih harus membacakan buku pada anak. Membaca merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan suatu informasi dari suatu tulisan. Membaca merupakan kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dan tulisan (Nisak, 2012). Dalam bercerita tentunya diperlukan media agar menarik perhatian anak, oleh karena itu peneliti membuat media story card book yang menyesuaikan dengan karakteristik sekolah yaitu concern pada pola makan sehat. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa story card book mampu meningkatkan kemampuan bagi anak, dari hasil analisis yang telah dijelaskan pada tabel 3.

Kegiatan ini mudah diterapkan oleh guru di kelas dan media yang digunakan mudah dibuat atau dirancang menyesuaikan kebutuhan pembelajaran di kelas dengan bahan yang tersedia di sekolah. Setelah diketahui bahwa kemampuan membaca berkaitan erat dengan kemampuan membaca permulaan bagi anak, sebagai penunjang perkembangan bahasa pada masa golden age sehingga perlu diketahui beberapa manfaat yang akan anak dapatkan jika sedari dini sudah dibangun stimulus untuk meningkatkan membaca permulaan (Oktaviani & Ray, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada anak dilihat pada indikator perkembangan bahasa dalam membaca permulaan, stimulus yang diberikan melalui bercerita yaitu anak mampu menyimak perkataan orang lain, anak mampu mengerti perintah yang diberikan secara bersamaan, dan anak mampu memahami cerita yang dibacakan. Dari ketiga indikator tersebut terlihat peningkatan pada setiap anak. Sejalan dengan penelitian sebelumnya metode bercerita adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menarasikan suatu isi cerita kepada penyimak atau pendengar isi cerita tersebut, sehingga dengan kegiatan bercerita dapat mengembangkan kemampuan bahasa pada anak (Yuhariati & Fitriani, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang telah dilakukan oleh peneliti selama delapan kali pertemuan disimpulkan bahwa membacakan cerita menggunakan *story card book* dalam meningkatkan membaca permulaan anak kelompok A di TK Alam Purwakarta diperoleh hasil yang menunjukkan anak mampu menyimak cerita, anak mampu memahami dua perintah dan anak mampu memahami isi cerita sehingga terdapat peningkatan dengan dibacakan cerita melalui *story card book* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui pemanfaatan media *story card book* dalam kegiatan bercerita dan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Dari delapan pertemuan ditemukan bahwa terhadap 10 orang anak dengan hasil terdapat sembilan anak yang mengalami peningkatan sangat baik dan satu orang yang mengalami peningkatan sesuai harapan. Saat guru bercerita menggunakan *story card book* anak-anak tampak fokus mendengarkan dan juga antusias dalam menyimak cerita yang dibacakan dan setelah guru selesai bercerita anak aktif menyampaikan kembali isi cerita yang di-

bacakan, hal tersebut didukung dengan terdapat data yang peneliti peroleh melalui instrumen penelitian berupa wawancara. Observasi dan dokumentasi. Dalam mengaplikasikan media *story card book* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak melalui kegiatan bercerita mengalami peningkatan. Terlihat dari anak yang mampu menyimak dengan baik cerita yang dibacakan, mengerti dua perintah dan memahami isi cerita yang dibacakan melalui *story card book*. Dari hasil penelitian ditemukan peningkatan pada pertemuan pertama menunjukkan sembilan anak BB dan satu MB. Setelah dilakukan penelitian ke delapan hasil menunjukkan tujuh anak BSB, satu BSH dan dua MB.

REFERENSI

- Amalia, E. R. (2019). Meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dengan metode bercerita. <https://osf.io/kr5fw/download>
- Ardy, N, W. (2016). *Kapita selekta PAUD: Alternatif-solusi problematika penyelenggaraan PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hilaliyah, T. (2016). *Jurnal membaca bahasa dan sastra Indonesia*. Banten: MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten.
- Faiz, A. Z. (2017). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui kegiatan mendongeng dengan variasi media di KB PAUD PKK Wonorejo Kediri. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(1), 39-49. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v4i1.3564>
- Hemah, E., Sayekti, T., & Atikah, C. (2018). Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1-14. <http://dx.doi.org/10.30870/jpp-paud.v5i1.4675>
- Khasanah, U., & Suparman, M. A. (2022). *Model pembelajaran keterampilan berbicara anak usia dini menggunakan big book: Konsep dan aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media.
- Madywati, L. (2021). *Strategi pengembangan bahasa pada anak* (3rd ed.). Jakarta: Prenada Media Group.
- Luh, D., I komang, S., & I wyn, S. (2017). Pengaruh metode global berbantuan media kartu huruf terhadap keterampilan membaca permulaan kelas i sd. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimba*, 5 (2). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v5i2.10995>
- Maemunah, E. S., Riyanto, A. A., & Nurrunnisa, R. (2021). Menumbuhkan minat baca melalui media buku cerita bergambar pada anak kelompok b di PAUD margacinta. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(1), 48-54. <https://doi.org/10.22460/ceria.v4i1.p%25p>
- Mustikawati. (2015). Upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan metode suku kata (Syllabic method) pada siswa kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta tahun 2014/2015. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 2(1), 41-56. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/457>
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1-7. <https://doi.org/10.33369/jip.5.1.1-7>
- Oktaviani, D., & Ray, D. (2017). Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Salsa TA 2016/2017. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 7-11. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v4i1.11537>

- Sari, R., & Nur, A., M., Dwi Hermawan, H., & Ilyana, S. (2022). Developing a Financial Literacy Storybook for Early Childhood in an Augmented Reality Context. *Contemporary Educational Technology*, 14(2), ep363. <https://doi.org/10.30935/cedtech/11734>
- Suryaningsih, F., Mugara, R., & Nafiqoh, H. (2020). Meningkatkan perkembangan bahasa melalui metode bercerita menggunakan media big book di paud nurul iman usia 5-6 tahun. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(6), 567-575. <https://doi.org/10.22460/ceria.v3i6.p%25p>
- Vuri, D. (2016). Penerapan pendekatan pengalaman berbahasa dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar kelas rendah. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1).